

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penciptaan karya seni lukis berjudul *Realitas Alternatif* sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis berangkat dari pemahaman bahwa realitas tidak semata-mata dibangun oleh yang hadir secara kasat mata, melainkan juga oleh kemungkinan-kemungkinan dunia yang dibentuk melalui ingatan, pengalaman liminal, konstruksi psikologis, serta refleksi subjektif individu. Realitas dipahami sebagai sesuatu yang tidak tunggal dan stabil, melainkan terbuka terhadap berbagai kemungkinan tafsir dan konfigurasi pengalaman. Melalui pendekatan ini, penciptaan karya berupaya menghadirkan dunia visual yang tampak realistis, namun mengandung pergeseran makna, ambiguitas, dan kemungkinan dunia lain yang berjalan paralel dengan realitas empiris.

Konsep realitas alternatif digunakan sebagai kerangka artistik untuk menjembatani pengalaman personal yang bersifat non-verbal ke dalam bahasa visual yang komunikatif. Pendekatan realistik dan figuratif dipilih sebagai pijakan utama perwujudan karya agar figur dan objek tetap dapat dikenali oleh penikmat, sehingga komunikasi visual dapat terjalin secara langsung. Di atas realitas visual tersebut, unsur-unsur alternatif dihadirkan melalui distorsi skala, relasi ruang yang tidak lazim, pengulangan objek, pergeseran fungsi benda, serta pertemuan antara fakta dan spekulasi, tanpa mengandalkan bentuk fantasi yang bersifat spektakuler.

Karya-karya yang dihasilkan memperlihatkan beragam manifestasi realitas alternatif. Beberapa karya menyoroti pengalaman keterasingan individu dalam ruang sosial dan profesional, termasuk relasi antara identitas dan dunia kerja, pengawasan, serta tekanan sistemik dalam kehidupan kontemporer. Karya lain mengeksplorasi relasi antara ingatan, waktu, dan sejarah melalui perlintasan kenangan personal, pengalaman *déjà vu*, hingga penggabungan antara fakta historis dan spekulasi fiksi ilmiah.

Sejumlah karya juga mengangkat narasi mitologis dan simbolik sebagai medium untuk membahas konflik internal dan eksternal manusia, seperti pencarian

makna, spiritualitas, serta relasi antara individu dan struktur sosial. Tema perpisahan, kehampaan, dan parade simbolik dunia baru memperluas pembacaan realitas alternatif ke dalam ranah kolektif, di mana pengalaman personal beririsan dengan sejarah besar, perang, hegemoni budaya, serta kemungkinan transformasi sosial.

Proses penciptaan menunjukkan bahwa pengalaman subjektif, refleksi atas sejarah, serta konstruksi imajinatif memiliki peran penting dalam pembentukan gagasan dan visual karya. Figur manusia diposisikan sebagai medium representasi kondisi psikologis dan eksistensial, sementara ruang keseharian, ruang kerja, ruang kelas, maupun lanskap spekulatif menjadi medan pertemuan antara realitas empiris dan kemungkinan dunia alternatif. Pengolahan warna, cahaya, dan atmosfer yang cenderung hening dan kontemplatif memperkuat nuansa ambiguitas, sehingga karya tidak hanya menyajikan representasi, tetapi juga mengundang pembacaan yang reflektif.

Berdasarkan keseluruhan proses dan hasil penciptaan, dapat disimpulkan bahwa realitas alternatif dalam konteks seni lukis bukan sekadar tema visual, melainkan cara pandang dan metode artistik untuk memahami realitas sebagai sesuatu yang plural dan terbuka terhadap kemungkinan dunia lain. Karya-karya yang dihasilkan tidak dimaksudkan untuk menawarkan makna tunggal, melainkan membuka ruang tafsir yang beragam sesuai dengan pengalaman dan sensitivitas penikmatnya. Dengan demikian, penciptaan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi wacana dalam praktik seni lukis kontemporer, khususnya dalam pengembangan realitas alternatif sebagai medium refleksi atas pengalaman personal, sosial, dan historis.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa skripsi penciptaan seni lukis ini masih memiliki berbagai keterbatasan, baik dalam aspek konseptual, penulisan, maupun perwujudan karya. Konsep realitas alternatif sebagai landasan penciptaan merupakan wilayah kajian yang luas dan kompleks, sehingga membutuhkan pendalaman teoretis serta eksplorasi visual yang berkelanjutan. Oleh karena itu, masih terbuka banyak kemungkinan pengembangan gagasan, terutama dalam

memperluas kajian tentang relasi antara realitas empiris, konstruksi imajinatif, serta kemungkinan dunia alternatif dalam praktik seni rupa.

Penulis meyakini bahwa pemaknaan terhadap pengalaman personal dan realitas subjektif tidak dapat diselesaikan dalam satu proses penciptaan saja. Diperlukan refleksi yang berkesinambungan serta eksplorasi visual yang lebih mendalam untuk mengembangkan struktur dunia alternatif yang semakin matang secara konseptual dan estetik. Tema yang diangkat dalam skripsi ini masih sangat memungkinkan untuk dikembangkan lebih lanjut, baik melalui perluasan pendekatan teoretis maupun eksplorasi medium dan teknik yang lebih beragam.

Penulis juga berharap skripsi ini dapat menjadi referensi awal bagi mahasiswa, khususnya pada tahap akhir perkuliahan, untuk lebih awal merumuskan topik penciptaan yang berangkat dari pengalaman personal dan refleksi konseptual yang mendalam. Realitas alternatif dapat dipahami bukan hanya sebagai konstruksi imajinatif, tetapi sebagai strategi berpikir untuk melihat dunia dari berbagai kemungkinan sudut pandang.

Selain itu, penulis mengharapkan tanggapan, kritik, dan saran yang bersifat konstruktif dari pembaca dan penikmat karya. Masukan tersebut diharapkan mencakup ketepatan dan kedalaman kajian teoretis, koherensi argumentasi, serta keterkaitan antara gagasan konseptual dan perwujudan visual karya. Saran terkait strategi representasi, metafora visual, maupun pendekatan teknis juga diharapkan dapat memperkaya proses berkarya di masa mendatang.

Dengan adanya dialog dan apresiasi dari pembaca serta audiens, penulis berharap skripsi ini tidak hanya menjadi bentuk pertanggungjawaban akademik, tetapi juga berkembang sebagai ruang refleksi dan diskusi yang berkelanjutan dalam ranah seni rupa kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Foucault, M. (1984). *Of Other Spaces*. *Diacritics*, 16(1), 22–27.
- Damayanti, I. (2013). *Psikologi Seni*. Kiblat Buku Utama.
- Jung, C. G. (1969). *Synchronicity: An Acausal Connecting Principle*. Princeton: Princeton University Press.
- Kartika, Dharsono Sony. (2017). *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Lewis, D. (1986). *On The Plurality of Worlds*. Oxford: Blackwell.
- Soedarso, 2000 *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern*, Yogyakarta, Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Soengeng, Toekio, M. 1983. *Tinjauan Seni Rupa*. Surakarta: Proyek Pengembangan IKI.
- Susanto Mikke. 2011. *Diksi Rupa (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: DictiArt Lab.
- Sugiharto, Bambang. 2006. *Postmodernisme* (cetakan 9). Yogyakarta: Kanisius.
- Suherman, Sunarto. (2017) *Apresiasi Seni Rupa*, Cetakan Pertama. Bantul: Thafa Media. 81-81
- Sumardjo, J. (2000). *Filsafat seni*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.

Jurnal

- Ryan, M.-L. (1991). *Possible worlds, artificial intelligence, and narrative theory*. Bloomington: Indiana University Press.
- Menzel, C. (2013). *Possible Worlds*. *Standford Encyclopedia of Philosophy*.

Kamus

- Tim Perkamusn, (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ketiga. Jakarta.

Daftar Laman

- <https://www.creativeboom.com/inspiration/self-portraits-by-jeffrey-chong-wang-that-reflect-his-cultural-upbringing-in-both-china-and-canada/> (Diakses 6 Februari 2026, pada pukul: 15.00)

<https://www.afr.com/life-and-luxury/arts-and-culture/the-japanese-artist-redefining-womanhood-one-brushstroke-at-a-time-20191025-p5346j> (Diakses 6 Februari 2026, pada pukul 15.20)

<https://www.animeherald.com/2025/07/12/the-hidden-side-of-horror-manga/> (Diakses 6 Februari 2026, pada pukul 15.30)

<https://plato.stanford.edu/entries/possible-worlds/> (Diakses 10 Maret, pada pukul 12.30)

<https://kbbi.kemdikdasmen.go.id/>

